



Katalog BPS : 9199011.71

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL SULAWESI UTARA



2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**



Katalog BPS : 9199011.71

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL SULAWESI UTARA

MANADO
CITY OF BLESSING



2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI SULAWESI UTARA 2013

Review of Regional Economics of Sulawesi Utara 2013

Katalog BPS / <i>BPS Catalogue</i>	: 9199011.71
Nomor Publikasi / <i>Publication Number</i>	: 71553.1409
Jumlah Halaman / <i>Total Pages</i>	: 41 halaman / <i>pages</i>
Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	: A4
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Kulit / <i>Cover Design</i>	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan Oleh / <i>Published by</i>	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014
Dicetak oleh / <i>Printed by</i>	:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.

May be cited with refers to source.

KATA PENGANTAR

Syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena publikasi Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013 dapat diterbitkan. Publikasi ini diterbitkan untuk memperkaya publikasi ekonomi di Sulawesi Utara.

Analisis ekonomi regional Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013 disajikan dalam publikasi ini. Analisis dimaksud mencakup PDRB, inflasi, pariwisata dan perdagangan luar negeri. Publikasi ini Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013 berbeda dengan publikasi tahun sebelumnya yang hanya mengupas PDRB.

Demi penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang, tentunya kritik/saran akan sangat bermanfaat. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan.

Manado, 9 September 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara,

Faizal Anwar

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1. PDRB SISI PRODUKSI	1
BAB 2. PDRB SISI KONSUMSI	5
BAB 3. PERDAGANGAN LUAR NEGERI	9
BAB 4. INFLASI	13
BAB 5. PARIWISATA	16
BAB 6. INDEKS TENDENSI KONSUMEN	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Struktur Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Penggunaan	6

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. PDRB ADHB, PDRB ADHK dan PE Provinsi Sulawesi Utara, 2009-2013	1
Gambar 1.2. Sumber Pertumbuhan Ekonomi, 2013	2
Gambar 1.3. Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor, 2013	3
Gambar 1.4. Distribusi Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan Menurut Sub Sektornya, 2013	4
Gambar 2.1. Kontribusi Komponen PDRB menurut Penggunaan, 2013	5
Gambar 2.2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Komponen PDRB Penggunaan, 2013	7
Gambar 2.3. Perbandingan Sumbangan Komponen-Komponen Pembentuk PDB dan PDRB Penggunaan, 2013	8
Gambar 3.1. Nilai Tukar Rupiah, 2013	9
Gambar 3.2. Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Sulawesi Utara (US\$), 2009-2013	10
Gambar 3.3. Pangsa Pasar Produk Sulawesi Utara, 2012 dan 2013	11
Gambar 3.4. Peranan Negara Asal terhadap Impor Sulawesi Utara, 2013 ..	12
Gambar 4.1. IHK Kota Manado, 2013.....	13
Gambar 4.2. Inflasi Kota Manado per Komoditas, 2013	14

Gambar 4.3. Inflasi Bulanan Kota Manado, 2013	15
Gambar 5.1. Pertumbuhan Sektor PHR dan Sektor Jasa, 2009-2013	16
Gambar 5.2. Jumlah WNA yang Masuk Melalui Bandara Sam Ratulangi, 2013	17
Gambar 5.3. Persentase WNA yang Datang ke Sulawesi Utara menurut Kebangsaan, 2013	18
Gambar 6.1. ITK Sulawesi Utara, Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2013	19
Gambar 6.2. Indeks Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi Sulawesi Utara, Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2013	20
Gambar 6.3. Perkiraan ITK dan ITK Kini, 2013	21

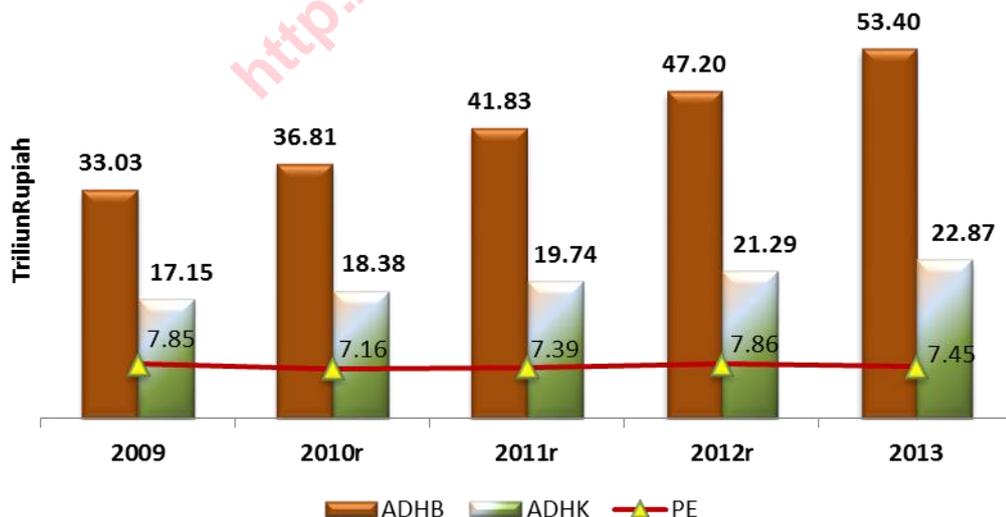
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (Persen), 2009-2013.....	23
Tabel 2. Inflasi Kota Manado menurut Komoditas, 2013	24
Tabel 3. Ekspor Produk Sulawesi Utara menurut Golongan Barang HS 2 Digit dan Negara Tujuan, 2012 - 2013	25
Tabel 4. ITK Kini dan ITK Mendatang menurut Variabel Pembentuk, 2011-2013	34

BAB I. PDRB SISI PRODUKSI

Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara makin meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian. Nilai PDRB atas harga berlaku (PDRB ADHB) tahun 2013 sebesar 53,40 triliun rupiah dan PDRB atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) diperkirakan sebesar 22,87 triliun rupiah. Perbedaan pada nilai PDRB ADHK dan ADHB adalah pada faktor harga. PDRB ADHK dinilai menggunakan harga tahun dasar 2000. Semakin tinggi inflasi/perubahan harga akan mengakibatkan semakin besar selisih PDRB ADHB dengan PDRB ADHK. PDRB ADHB dapat menggambarkan pergeseran, struktur ekonomi, menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi (PE) dan gambaran perkembangan produksi riil barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi daerah tersebut dapat digambarkan dari PDRB ADHK.

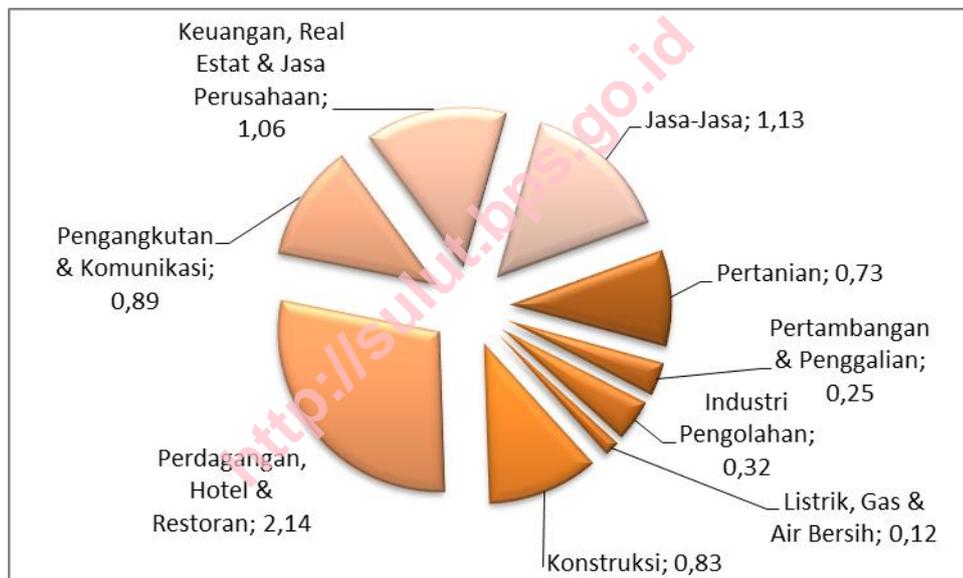
Gambar 1.1. PDRB ADHB, PDRB ADHK dan PE Provinsi Sulawesi Utara, 2009-2013



Salah satu strategi penting dalam proses pembangunan adalah adanya upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor dominan. Dengan asumsi bahwa proses perembesan ke bawah (*trickle down effect*) terjadi, kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan

tercapai. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tahun 2013 tumbuh melambat dibanding tahun 2012, namun pertumbuhan di seluruh sektor ekonominya positif. Dengan laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sebesar 7,45, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (Sektor PHR) memberi andil sebesar 2,14 terhadap total pertumbuhan. Walaupun sektor ini merupakan penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara, namun tidak serta merta menunjukkan bahwa sektor ini pula yang menjadi kontributor utama PDRB Sulawesi Utara. Distribusi persentase PDRB dapat menjelaskan sektor mana saja yang menjadi kontributor utama dalam pembentukan PDRB.

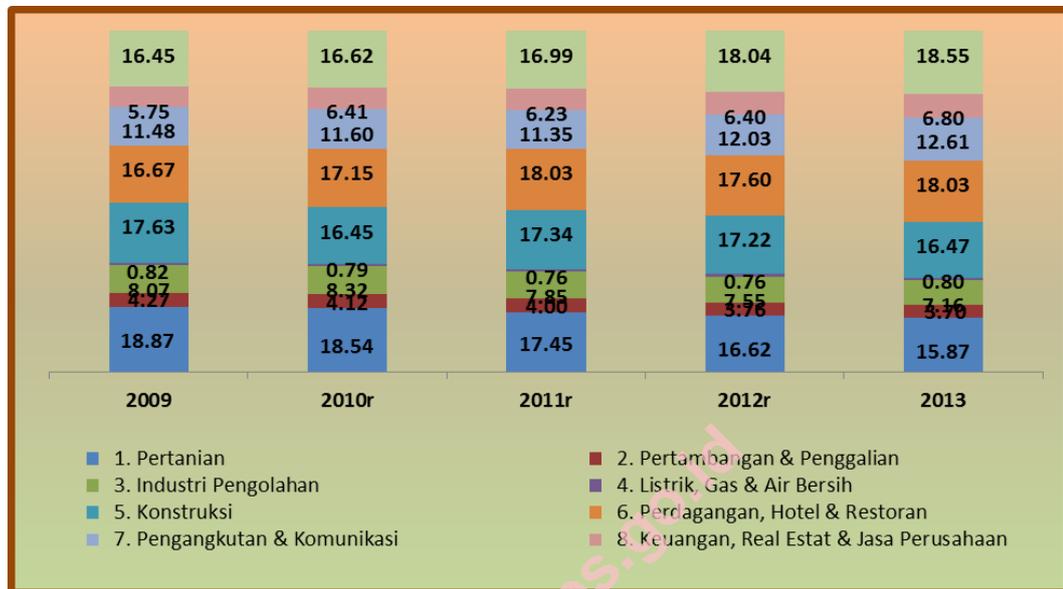
Gambar 1.2. Sumber Pertumbuhan Ekonomi, 2013



Distribusi persentase memberikan informasi mengenai nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan (sektor andalan) di suatu wilayah. Di tahun 2013 pilar utama perekonomian Sulawesi Utara adalah Sektor Jasa-jasa dan Sektor PHR, dengan kontribusi masing-masing sebesar 18,55 persen dan 18,03 persen. Ironis, dengan luas lahan pertanian setidaknya 22 persen dari seluruh daratan Sulawesi Utara, sejak tahun 2012 sektor pertanian tidak lagi masuk dalam 3 besar kontributor utama perekonomian Sulawesi Utara. Kontribusi sektor pertanian dari tahun ke tahun makin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mulai ditinggalkan, terbukti dari menurunnya jumlah

rumah tangga usaha pertanian dalam 1 dasawarsa terakhir dari 324 ribu RTUP (hasil ST2003) menjadi 254 ribu RTUP (hasil ST2013).

Gambar 1.3. Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor, 2013



Bila ditinjau per sektor, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan merupakan sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tertinggi (15,48 persen), dan sektor pertanian mengalami pertumbuhan terendah (4,12 persen). Sektor listrik, gas dan air bersih, sektor PHR, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan merupakan 4 sektor yang mengalami pertumbuhan yang melaju lebih tinggi dibanding tahun 2012.

Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 14,78 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 8,85 persen. Pertumbuhan sektor ini utamanya didorong oleh pertumbuhan subsektor listrik di sepanjang tahun 2013 karena adanya peningkatan volume energi yang terjual dan mulai beroperasinya sejumlah pembangkit listrik di Sulawesi Utara (PLTU Amurang, PLTP Lahendong IV, PLTS Bunaken, PLTS Miangas dan PLTS Marampit).

Sektor PHR yang merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara juga tumbuh lebih pesat dibanding tahun 2012, yaitu sebesar 12,11 persen. Pertumbuhan sektor ini digerakkan oleh adanya beberapa pertemuan berskala nasional maupun internasional yang diselenggarakan di

Sulawesi Utara, contohnya Hari Pers Nasional, Festival Kolintang, Lomba Paduan Suara Asia Pasifik, *APEC Senior Official Meeting*, *Asia Media Summit*, *Asia Pacific Wound Care Congress*, Olimpiade Astronomi Asia Pasifik IX dan Pekan Olah Raga Nasional (Ponas) Korpri. Faktor lain yang berperan untuk menggerakkan pertumbuhan sektor PHR adalah mulai beroperasinya 1 unit hotel berbintang. Terselenggaranya acara-acara di tahun 2013 di Sulawesi Utara juga turut mendorong naiknya pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi. Penambahan rute penerbangan baru ke Sulawesi Utara dan masuknya maskapai penerbangan baru yaitu Air Asia juga turut menggerakkan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan merupakan sektor keempat yang mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibanding tahun 2012. Pesatnya pertumbuhan sektor ini utamanya didorong oleh sektor bank. Pertumbuhan kredit properti yang cukup pesat dan kredit konsumsi masyarakat yang masih cukup tinggi di sepanjang tahun 2013 menjadi pendorong utama cepatnya pertumbuhan subsektor bank.

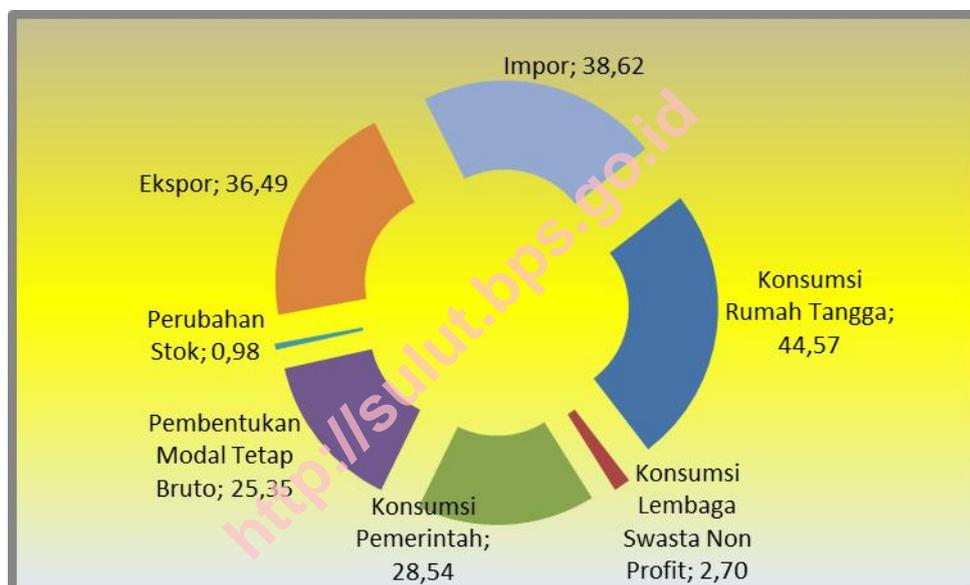
Gambar 1.4. Distribusi Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan Menurut Sub Sektornya, 2013



BAB 2. PDRB SISI KONSUMSI

PDRB yang dihitung melalui pendekatan dari sisi konsumsi menjelaskan bagaimana PDRB suatu wilayah digunakan atau dimanfaatkan, baik untuk memenuhi permintaan domestik di suatu wilayah maupun untuk memenuhi kebutuhan penduduk di luar wilayah tersebut. PDRB yang demikian disebut PDRB menurut penggunaan atau menurut pengeluaran, atau bisa juga disebut sebagai PDRB dari sisi permintaan.

Gambar 2.1. Kontribusi Komponen PDRB menurut Penggunaan, 2013



Dilihat dari komponen pembentuk PDRB di sisi konsumsi, struktur perekonomian Sulawesi Utara tidak banyak mengalami perubahan. PDRB Sulawesi Utara masih didominasi oleh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, hampir 45 persen dari total PDRB. Komponen pembentuk kedua terbesar adalah konsumsi pemerintah, hampir 29 persen dari total PDRB. Bila dilihat kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi, net ekspor dan konsumsi rumah tangga menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi tahun 2013, masing-masing sebesar 2,3 persen dan 2,58 persen terhadap laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

Tabel 2.1. Sumber Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Penggunaan, 2013

PENGUNAAN	2012	2013
(1)	(2)	(3)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2,61	2,58
a. Makanan	1,45	1,33
b. Non Makanan	1,16	1,25
2. Konsumsi Lembaga Swasta Non Profit	0,18	0,09
3. Konsumsi Pemerintah	1,74	1,51
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,41	0,81
5. Perubahan Stok	-0,49	0,16
6. Ekspor	7,97	-0,92
a. Antar Negara	10,54	-1,91
b. Antar Pulau/Provinsi	-2,57	0,99
7. Dikurangi Impor	6,56	-3,22
a. Antar Negara	-0,07	-0,04
b. Antar Pulau/Provinsi	6,63	-3,18
PDRB	7,86	7,45

Dari pergerakan PDRB ADHK, perekonomian Sulawesi Utara tahun 2013 tercatat tumbuh melambat sebesar 7,45 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,86 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan positif di hampir semua komponen penggunaan, kecuali ekspor dan impor. Konsumsi rumah tangga tumbuh 6,79 persen, konsumsi lembaga swasta non profit meningkat 2,96 persen, konsumsi pemerintah tumbuh 6,74 persen, PMTB tumbuh 3,42 persen dan perubahan stok tumbuh 15,69 persen dibanding tahun 2012. Ekspor yang tumbuh negatif 1,84 persen diimbangi dengan impor yang tumbuh negatif 8,41 persen menjadikan net ekspor tumbuh positif 6,57 persen.

Gambar 2.2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Komponen PDRB Penggunaan, 2013



Dominasi komponen pengeluaran untuk konsumsi, baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah merupakan tantangan yang harus dihadapi pemerintah Sulawesi Utara. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat (pertumbuhan yang inklusif) dan berkelanjutan, diperlukan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang tepat.

Strategi pembangunan yang berkiblat ke luar menganggap sektor perdagangan luar negeri dapat memainkan peranan sebagai motor pertumbuhan. Perekonomian suatu wilayah digerakkan ke arah pembangunan industri ekspor untuk melayani permintaan pasar luar wilayah bahkan pasar dunia. Barang-barang diproduksi secara murah, sehingga memiliki daya saing yang kuat. Hasil produksi barang ekspor digunakan untuk membayar barang yang diimpor. Dalam lingkup Sulawesi Utara, ekspor dan impor yang dimaksud adalah ekspor/impor barang/jasa dari dan ke luar negeri dan ekspor/impor antar provinsi. Net ekspor (ekspor dikurangi impor) Sulawesi Utara di tahun 2013 minus 2 persen terhadap total PDRB menunjukkan bahwa untuk beberapa komoditi Sulawesi Utara masih bergantung kepada daerah lain.

Strategi lain untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan adalah meningkatkan iklim investasi. Dalam PDRB, Pembentukan

Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan gambaran investasi dalam perekonomian. Kontribusi komponen ini terhadap total PDRB Sulawesi Utara tahun 2013 sekitar 25 persen dan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara hanya berkontribusi 0,81 persen saja. Target peningkatan kontribusi investasi terhadap PDRB Sulawesi Utara harus disertai pula dengan penghapusan hambatan-hambatan investasi. Beberapa hal yang dapat memperlancar masuknya investasi ke suatu wilayah adalah kestabilan politik dan keamanan, kepastian hukum, kestabilan perekonomian dan regulasi yang lebih baik.

Gambar 2.3. Perbandingan Sumbangan Komponen-Komponen Pembentuk PDB dan PDRB Penggunaan, 2013

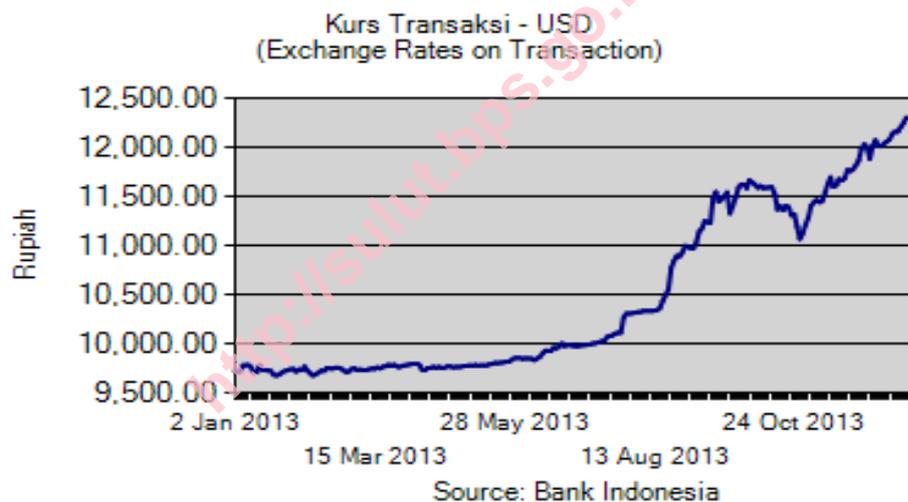


Sama halnya dengan kondisi yang terjadi di Sulawesi Utara, secara nasional komponen pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan pemerintah juga merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB di sisi konsumsi. Dipandang dari sisi lain, kondisi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditopang oleh konsumsi domestik menjadikan Indonesia relatif lebih kebal terhadap krisis perekonomian dunia, contohnya yang terjadi di tahun 2012 dimana terjadi perlambatan ekonomi di hampir seluruh negara, bahkan kontraksi di Eropa. Kecilnya porsi ekspor ke negara-negara yang mengalami krisis (khususnya Amerika dan Eropa) tidak memukul perekonomian Indonesia separah negara-negara lain yang berorientasi ekspor, misalnya Hongkong, Singapura, Korea Selatan dan Taiwan.

BAB 3. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Perdagangan luar negeri atau yang biasa disebut dengan perdagangan internasional adalah kesepakatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Penduduk yang dimaksud dapat berupa individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Peningkatan net ekspor suatu negara menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan PDRB suatu negara. Perdagangan internasional mendukung proses industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Gambar 3.1. Nilai Tukar Rupiah, 2013

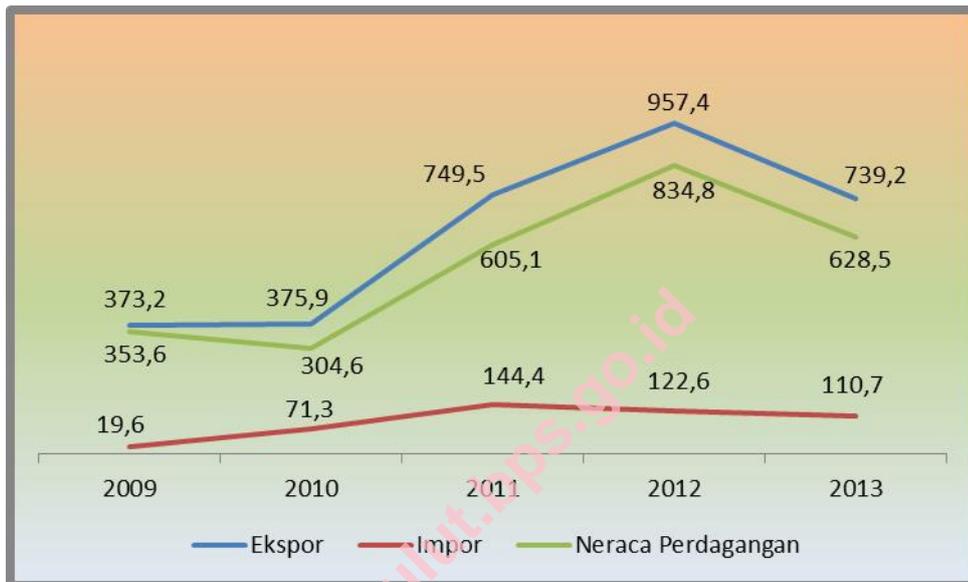


Melemahnya nilai tukar rupiah per dolar AS akan membawa dampak pada perdagangan luar negeri. Di saat nilai tukar rupiah terdepresiasi, maka dari sudut mata uang asing harga barang dalam negeri akan dipandang murah. Kondisi ini merupakan peluang bagi eksportir untuk meningkatkan ekspornya. Di sisi lain, harga barang impor akan lebih tinggi. Mengingat masih banyaknya produk ekspor Indonesia yang menggunakan bahan baku impor, maka pelemahan nilai tukar rupiah tidak serta merta akan meningkatkan nilai maupun volume ekspor.

Pelemahan nilai tukar rupiah per dolar AS terjadi di pertengahan hingga akhir tahun 2013, namun kondisi perdagangan luar negeri Sulawesi Utara mengalami penurunan dari tahun 2012. Ekspor menurun 22,79 persen dan impor

menurun 10,76 persen. Hal ini mengakibatkan turunnya neraca perdagangan dari tahun sebelumnya. Dipandang dari sisi lain, walaupun ekspor dan impor turun, neraca perdagangan Sulawesi Utara tetap surplus karena ekspor lebih besar daripada impor.

Gambar 3.2. Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Sulawesi Utara (US\$), 2009-2013



Melemahnya nilai tukar rupiah ternyata tidak membawa dampak pada peningkatan ekspor Sulawesi Utara di tahun 2013. Secara umum, beberapa faktor yang bisa menyebabkan turunnya ekspor adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi ekspor, adanya regulasi yang menghambat potensi ekspor, dan krisis ekonomi yang dialami oleh negara pengimpor. Salah satu cara pengoptimalan pemanfaatan potensi ekspor adalah dengan cara menggenjot Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk meningkatkan dan mengekspor produksinya. Untuk mengatasi melemahnya ekspor ke negara yang mengalami krisis salah satunya dengan menembus pasar ekspor baru.

Pangsa ekspor produk Sulawesi Utara utamanya adalah Belanda dengan nilai ekspor sebesar US\$ 185,2 juta, atau setara dengan 21,08 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Utara di tahun 2013. Nilai ekspor ke Belanda ini menurun dibanding tahun sebelumnya. Ekspor tahun 2012 mencapai US\$ 309,8 juta (27,19 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Utara). Sebaliknya ekspor ke Amerika

Serikat yang merupakan negara tujuan ekspor kedua meningkat dibanding tahun sebelumnya. Ekspor ke Tiongkok, Korea Selatan, Jepang dan Australia pun menurun dibanding tahun 2012. Krisis ekonomi yang terjadi di Eropa tahun 2010 masih membawa dampak lanjutan, salah satunya adalah penurunan ekspor produk Sulawesi Utara ke Eropa.

Gambar 3.3. Pangsa Pasar Produk Sulawesi Utara, 2012 dan 2013

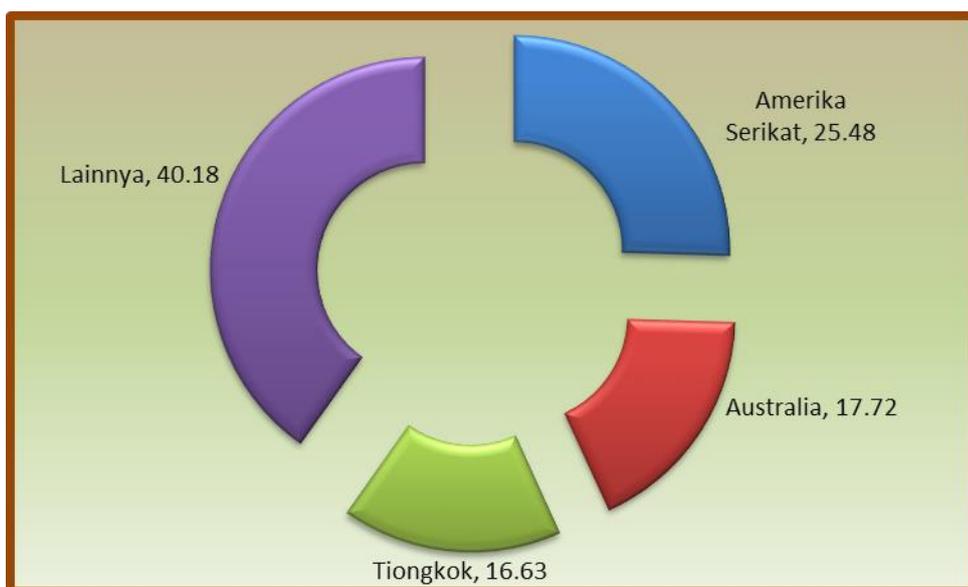


Kelapa merupakan salah satu komoditi unggulan Sulawesi Utara. Produk turunan dari kelapa salah satunya adalah minyak. Lemak dan minyak hewan/nabati merupakan komoditi utama yang diekspor dari Bumi Nyiur Melambai ini. 660 ribu ton komoditi lemak dan minyak hewan/nabati dengan senilai US\$ 532,33 juta diekspor ke negara-negara tujuan. Di sisi lain, Sulawesi Utara yang dikelilingi lautan tentunya berpotensi besar di subsektor perikanan. Di tahun 2013 Sulawesi Utara mampu mengekspor ikan dan udang sebanyak 19,72 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 86,15 juta. Ikan dan udang dari Sulawesi Utara terbanyak dipasok ke Jepang sebanyak 7 ribu ton dengan nilai ekspor US\$ 38,73 juta. Selain ikan dan udang segar, ekspor daging dan ikan olahan dari Sulawesi Utara merupakan produk terbanyak kedua yang diekspor setelah lemak dan minyak hewan/nabati. Melimpahnya kekayaan hasil laut merupakan peluang bagi Sulawesi Utara untuk meningkatkan volume ekspor di ikan segar maupun ikan yang sudah diolah. Industri pengalengan ikan di Sulawesi Utara sampai saat ini masih terpusat di Kota Bitung. Salah satu faktor penyebabnya karena

pelabuhan terbesar di Sulawesi Utara berlokasi disana. Jika infrastruktur di kabupaten/kota Sulawesi Utara yang memiliki pelabuhan dibangun, tentunya akan membuka peluang ekspor bagi daerah tersebut. Perbaikan infrastruktur akan menarik para investor untuk menanamkan modal di sektor-sektor yang berpotensi untuk berkembang.

Menurunnya ekspor produk Sulawesi Utara di tahun 2013 juga diiringi dengan penurunan impor ke Sulawesi Utara. Total impor ke Sulawesi Utara menurun sebanyak 17,45 ribu ton dengan nilai penurunan sebesar US\$ 11,91 juta. Impor Sulawesi Utara tahun 2013 sebesar US\$ 110,68 juta. Impor Sulawesi Utara terbesar berasal dari Amerika Serikat dengan nilai sebesar US\$ 28,20 juta. Produk dari Australia menjadi produk impor terbanyak kedua yang masuk ke Sulawesi Utara dengan nilai sebesar US\$ 19,61 juta. Sementara itu, produk dari Tiongkok yang banyak merajai berbagai tempat ternyata menduduki ranking ketiga, dengan nilai impor sebesar US\$ 18,40 juta. Idealnya ekspor Sulawesi Utara harus lebih tinggi daripada impornya supaya meningkatkan kontribusi *net ekspor* terhadap PDRB Sulawesi Utara. Peluang-peluang ekspor perlu dioptimalkan, dengan mengingat ketersediaan pasokan untuk pasar lokal karena kekosongan pasar lokal akibat tingginya ekspor dapat memicu inflasi.

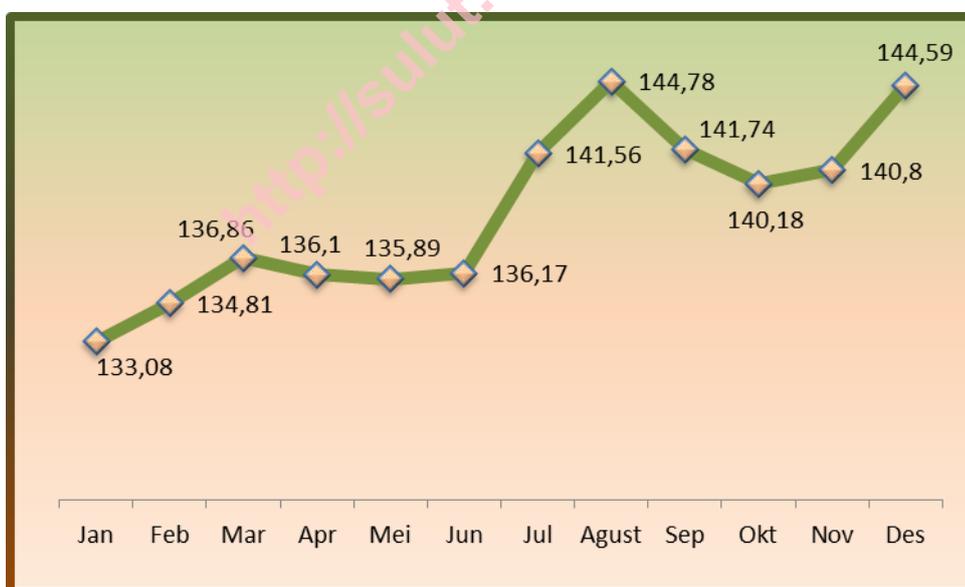
Gambar 3.4. Peranan Negara Asal terhadap Impor Sulawesi Utara, 2013



BAB 4. INFLASI

Secara umum, pergerakan harga akan berpengaruh kepada daya beli masyarakat. Di saat harga (terutama harga komoditi strategis) meningkat, daya beli masyarakat secara luas akan mengalami tekanan. Masyarakat yang terkena dampak langsung dari pergerakan harga adalah masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah tersebut berlaku teori ekonomi dimana saat harga naik maka tingkat konsumsi masyarakat secara umum akan turun, dan sebaliknya saat harga-harga turun maka tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat. Seperti yang sudah diulas pada bab terdahulu, fenomena yang terjadi di Sulawesi Utara adalah peningkatan konsumsi rumah tangga memicu pertumbuhan ekonomi dalam kondisi meningkatnya harga-harga komoditas secara agregat.

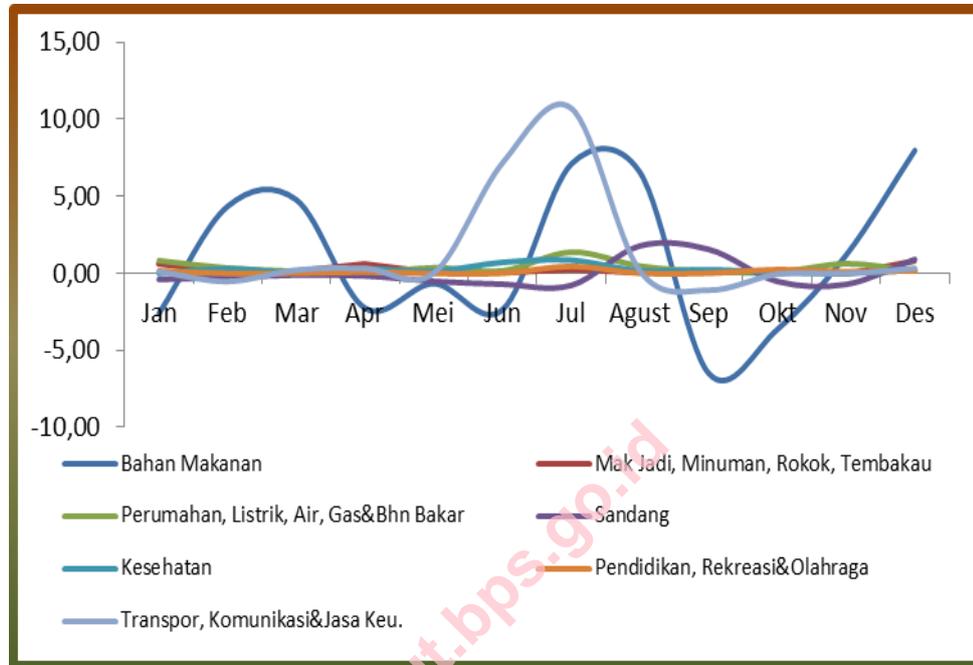
Gambar 4.1. IHK Kota Manado, 2013



Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Indeks harga-harga tahun 2013 menunjukkan pola meningkat di

triwulan I, kemudian turun di triwulan II, meningkat lagi di triwulan III, menurun di pertengahan triwulan IV dan meningkat tinggi di akhir triwulan IV.

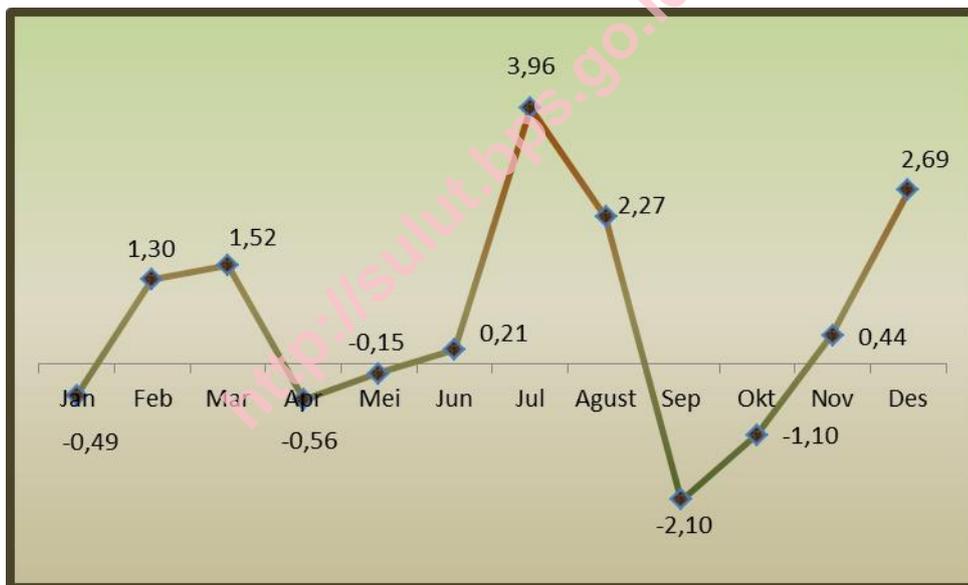
Gambar 4.2. Inflasi Kota Manado per Komoditas, 2013



Pergerakan harga komponen biaya hidup yang cukup fluktuatif di triwulan I adalah bahan makanan. Di awal triwulan I kenaikan harga bahan makanan tertinggi terjadi pada daging dan hasil-hasilnya, sementara komoditi lainnya secara umum cenderung turun. Memasuki pertengahan dan akhir triwulan I bahan makanan mulai meningkat. Hujan deras yang membawa bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi pada triwulan I tahun 2013 di Kota Manado dan beberapa wilayah di Sulawesi Utara menimbulkan kelangkaan pada sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan, yang pada akhirnya meningkatkan harga kedua komoditi tersebut. Bencana alam tersebut secara umum membawa dampak pada peningkatan harga bahan makanan di triwulan I. Memasuki triwulan II harga cenderung turun, namun di akhir triwulan II (Juni) sampai dengan Agustus komoditi bahan makanan dan transportasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan harga. Salah satu fenomena klasik yang turut menjadi pemicu kenaikan harga pada periode ini adalah liburan sekolah yang menyebabkan naiknya tarif angkutan udara. Memasuki bulan Juli, harga bahan

makanan dan tarif angkutan udara masih tinggi. Kondisi ini mempengaruhi tingginya inflasi secara agregat dan menjadikan inflasi Juli adalah inflasi tertinggi yang terjadi di tahun 2013. Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada bulan Agustus memicu naiknya harga komoditi bahan makanan. Memasuki triwulan IV, inflasi tertinggi terjadi di bulan Desember dengan andil terbesar adalah kenaikan bahan makanan, terutama pada sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan. Kembali lagi kondisi ini dipengaruhi oleh fenomena hari raya Natal yang jatuh di bulan Desember. Kenaikan harga bahan makanan di bulan Desember ini memberikan andil cukup besar pada tingginya inflasi secara agregat. Inflasi bulan Desember ini merupakan inflasi tertinggi kedua setelah yang terjadi di bulan Juli.

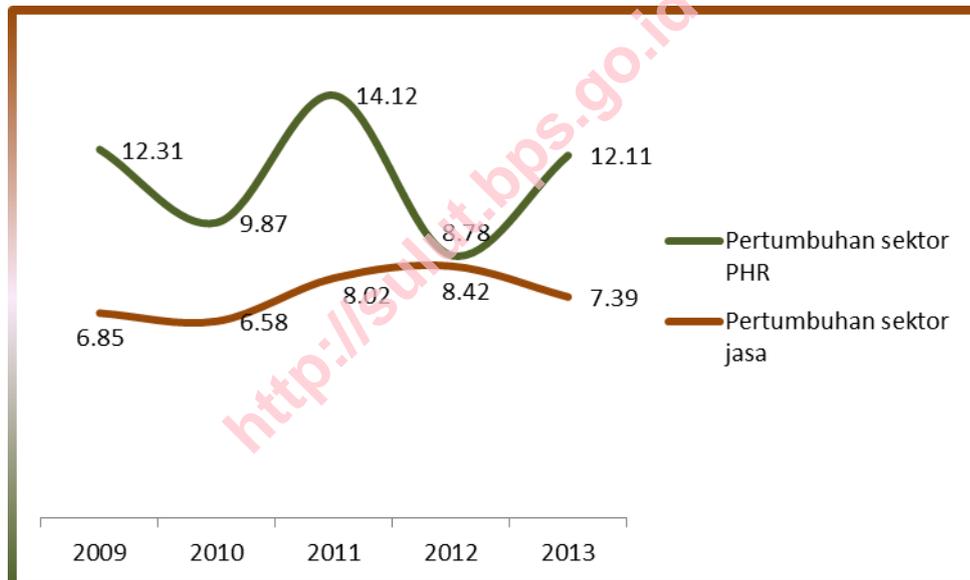
Gambar 4.3. Inflasi Bulanan Kota Manado, 2013



BAB 5. PARIWISATA

Selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa, pariwisata berperan juga untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Melalui kegiatan pariwisata, identitas dan kebudayaan nasional dapat diperkenalkan. Pengembangan pariwisata dapat menjadi motor untuk menggerakkan industri pariwisata baik dalam skala kecil, menengah maupun skala besar. Selain itu, pariwisata dapat pula menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan sebagai kontributor pemasukan devisa.

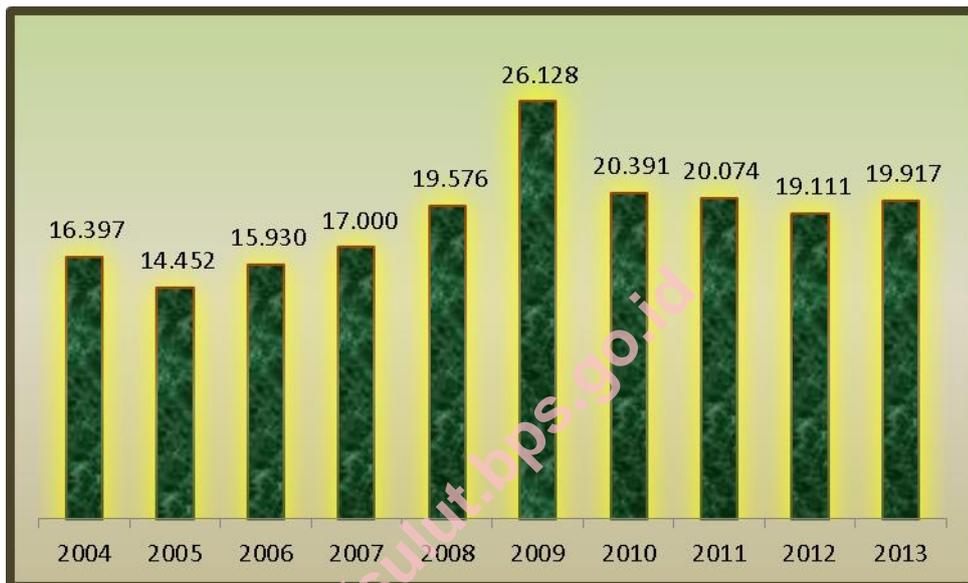
Gambar 5.1. Pertumbuhan Sektor PHR dan Sektor Jasa, 2009-2013



Pariwisata merupakan salah satu komoditi ekspor yang tidak bisa dilihat secara nyata. Tumbuhnya perekonomian Sulawesi Utara tidak terlepas dari pertumbuhan sektor pariwisata. Sulawesi Utara yang sangat terkenal dengan keindahan alamnya memiliki potensi yang besar di bidang pariwisata. Keindahan alam dan potensi pariwisata di beberapa daerah menjadikan Sulawesi Utara tujuan diselenggarakannya beberapa acara internasional. Oleh sebab itu, pariwisata berperan dalam perekonomian regional. Adanya acara *World Ocean Conference (WOC)*, *Coral Triangle Initiative (CTI)*, *Sail Bunaken* tahun 2009, dan acara-acara internasional lainnya yang diselenggarakan hingga tahun 2013

tentunya mendorong sektor-sektor yang terkait untuk tumbuh dan meningkatkan perekonomian Sulawesi Utara. Seperti yang telah dibahas di bab-bab terdahulu, adanya acara-acara internasional akan berperan dalam pertumbuhan sektor PHR dan sektor jasa yang merupakan sektor-sektor yang terkait erat dengan pariwisata.

Gambar 5.2. Jumlah WNA yang Masuk Melalui Bandara Sam Ratulangi, 2013

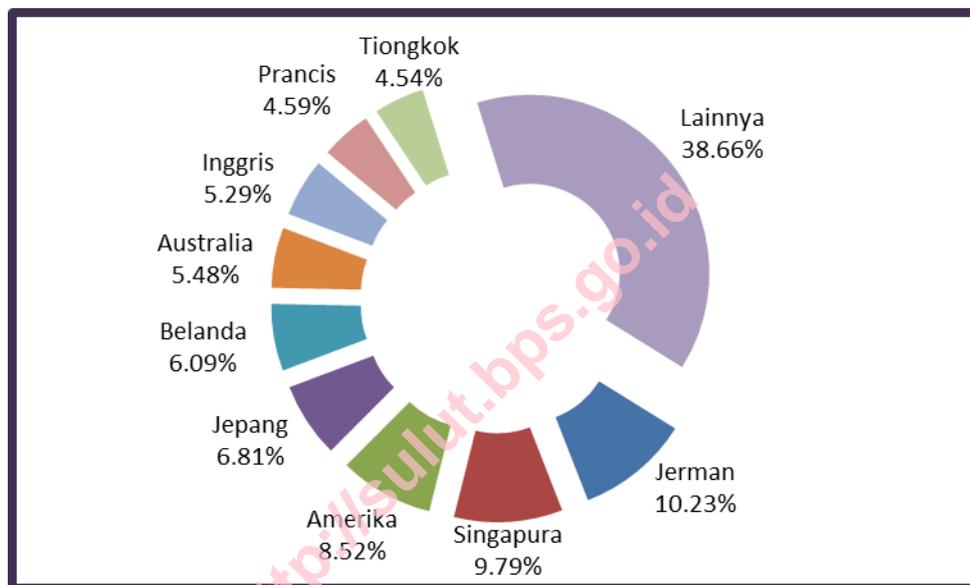


Kedatangan tamu asing ke Sulawesi Utara dari periode tahun 2004 sampai dengan 2013 berfluktuatif, namun pergerakannya sejalan dengan acara-acara pariwisata yang diselenggarakan di Bumi Nyiur Melambai ini. 3 acara besar yang diselenggarakan di tahun 2009 menyebabkan jumlah warga negara asing yang masuk ke Sulawesi Utara memuncak di tahun tersebut sepanjang periode 10 tahun terakhir ini.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan aktivitas pariwisata adalah pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara (BPPD Sulut) atau North Sulawesi Tourism Board (NSTB). Badan ini terbentuk melalui peraturan Gubernur Sulawesi Utara nomor 24 tahun 2009. Sebagai salah satu badan yang murni swasta, badan yang sangat strategis ini bertujuan untuk mengakomodir meningkatkan kunjungan wisata ke Sulawesi Utara dan meningkatkan citra Sulawesi Utara sebagai daerah tujuan wisata nasional maupun internasional. Di sisi lain, dana APBD Sulawesi Utara untuk pariwisata

sangat terbatas. Pada tahun 2011 anggaran APBD untuk pariwisata hanya 2% dari total APBD. Belum adanya peraturan daerah tentang pariwisata dan tata ruangnya menyebabkan masih belum teralokasinya anggaran pengembangan pariwisata. Selain itu, beberapa daerah tujuan wisata yang dikelola oleh pemerintah pusat, contohnya Bunaken, cenderung tidak terawat karena alokasi dana dipegang oleh pemerintah pusat.

Gambar 5.3. Persentase WNA yang Datang ke Sulawesi Utara menurut Kebangsaan, 2013



Wisatawan asing yang datang ke Sulawesi Utara di tahun 2013 paling banyak berasal dari Jerman (10,23 persen). Wisatawan dari negara tetangga kita yaitu Singapura merupakan wisatawan terbanyak kedua (9,79 persen). Keindahan dan kekayaan alam, belum pekatnya polusi, serta rendahnya tingkat kriminalitas masih menjadi daya tarik utama Sulawesi Utara. Potensi Sulawesi Utara di sektor pariwisata perlu pengelolaan lebih dan perlu didukung banyak pihak, terutama pemerintah dan swasta. Peran pemerintah terkait dengan regulasi-regulasi mengenai keamanan dan kesehatan. Sementara pihak swasta dapat berperan dalam pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata Sulawesi Utara. Masyarakat juga dapat berperan serta dalam memajukan pariwisata Sulawesi Utara dengan turut merawat dan menjaga kebersihan objek-objek wisata.

BAB 6. INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Informasi dini mengenai kondisi perekonomian terkini sangat diperlukan oleh pemerintah maupun dunia usaha. Pemerintah memerlukan informasi tersebut untuk perencanaan ke depan, sedangkan dunia usaha memerlukan informasi kondisi perekonomian terkini untuk investasi maupun ekspansi pasar. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini jangka pendek (triwulanan), yang berfungsi untuk memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen (persepsi konsumen). Selain ITK kini, perkiraan ITK mendatang dapat memberikan perkiraan kondisi ekonomi konsumen di triwulan mendatang. ITK dapat menjadi pendekatan untuk melihat ekspektasi masyarakat terhadap perekonomian.

Gambar 6.1. ITK Sulawesi Utara, Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2013

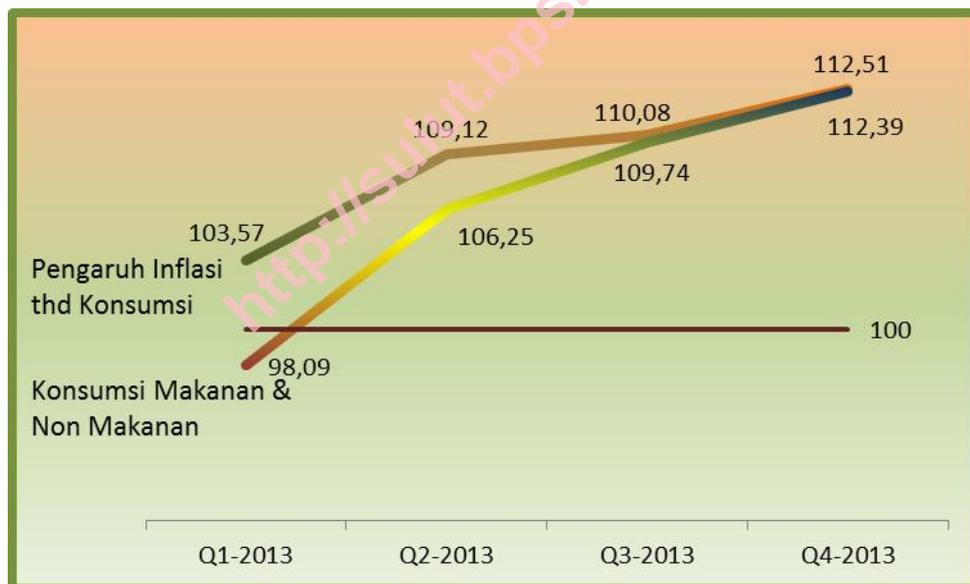


Secara garis besar, kondisi ekonomi rumahtangga dari triwulan ke triwulan di tahun 2013 selalu membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme yang terus meningkat di setiap triwulannya. ITK Sulawesi Utara di awal tahun diawali dengan tingkat optimisme yang cukup baik, ditandai dengan nilai ITK sebesar 105,85. ITK di atas 100 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan kini lebih baik

dibanding triwulan sebelumnya. Dari triwulan I ke triwulan II nilai ITK meningkat 3,53 poin, dari triwulan II ke triwulan III ITK meningkat 0,12 poin, dan dari triwulan III ke triwulan IV ITK meningkat 2,73 poin.

Pola ITK Sulawesi tahun 2013 masih mengikuti siklus ITK tahunan sebagaimana terekam pada tahun 2011 dan 2012. Secara garis besar perlambatan akan terjadi di awal tahun kemudian diikuti oleh peningkatan pertumbuhan di triwulan II hingga mencapai *upper turning point* di triwulan IV. ITK akan sampai kepada *lower turning point* di triwulan I tahun berikutnya. Pola yang terjadi di Sulawesi Utara tersebut tidak lepas dari fenomena klasik tingginya konsumsi masyarakat di triwulan IV karena hari besar agama seperti Natal dan persiapan menyambut tahun baru.

Gambar 6.2. Indeks Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi Sulawesi Utara, Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2013



ITK merupakan salah satu indeks komposit. Salah satu komponen pembentuknya adalah indeks konsumsi makanan dan bukan makanan. Makin tinggi indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi, maka tingkat inflasi makin tidak berpengaruh pada konsumsi. Tinggi rendahnya inflasi di Sulawesi Utara tidak terlalu berpengaruh pada tingkat konsumsi makanan dan non makanan masyarakatnya. Indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV >100, menunjukkan bahwa inflasi tidak membawa

pengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakatnya. Tergambar dari gambar 6.2, di saat harga-harga menunjukkan peningkatan konsumsi masyarakat tetap tinggi. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan daya beli masyarakat.

Optimisme dan harapan rasional masyarakat mengenai kondisi ekonomi mereka di masa datang mempengaruhi tinggi rendahnya ITK mendatang. Perkiraan ITK mendatang yang dihitung indeksinya di triwulan sebelumnya selalu lebih tinggi daripada ITK kini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi positif dari konsumen Sulawesi Utara dan harapan membaiknya kondisi perekonomian mereka di masa yang akan datang. Gap antara perkiraan ITK dengan ITK yang paling lebar terdapat di triwulan I. Saat triwulan IV 2012 masyarakat ditanya mengenai persepsi ekonominya untuk triwulan I 2013, persepsi masyarakat cukup tinggi, ditunjukkan dengan perkiraan ITK sebesar 112,17. Pada kenyataannya, ITK triwulan I 2013 hampir 5 poin di bawah perkiraannya, yaitu 107,43. Bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi di triwulan I tahun 2013 turut berperan dalam pembentukan ITK triwulan I.

Gambar 6.3. Perkiraan ITK dan ITK Kini, 2013



LAMPIRAN

<http://sulut.bps.go.id>

**TABEL 1. LAJU PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2009-2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
1. PERTANIAN	2,07	8,50	-1,15	6,10	4,12
a. Tanaman Bahan Makanan	-0,15	5,44	4,41	3,27	2,56
b. Tanaman Perkebunan	-0,07	13,93	-10,64	8,59	1,40
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	6,54	6,38	3,05	12,19	1,55
d. Kehutanan	1,38	-1,40	-3,52	2,41	1,70
e. Perikanan	6,87	5,85	5,45	3,79	11,70
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,50	3,16	6,93	6,29	5,06
a. Minyak dan Gas Bumi	17,90	2,07	7,82	23,10	-0,02
b. Pertambangan tanpa Migas	5,52	5,74	7,05	4,00	7,16
c. Penggalian	4,93	2,38	6,84	6,21	4,67
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,02	9,81	5,98	5,14	4,13
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **)	7,02	9,81	5,98	5,14	4,13
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,68	9,57	6,21	5,20	3,55
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	16,43	8,56	7,20	3,56	3,72
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	10,44	10,26	5,55	5,26	6,50
4. Kertas dan Barang Cetak	13,03	8,26	7,50	6,56	4,27
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	13,03	9,61	6,17	8,61	6,77
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	10,34	10,15	5,65	5,15	5,12
7. Logam Dasar Besi & Baja	11,18	9,21	6,56	3,21	3,84
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	11,18	11,45	4,42	6,45	6,25
9. Barang lainnya	11,18	13,47	2,56	0,51	3,34
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	14,88	5,83	5,02	8,85	14,78
a. Listrik	16,82	5,62	4,60	9,24	16,92
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	7,60	6,70	6,68	7,27	6,14
5. KONSTRUKSI	6,10	1,51	11,90	10,11	5,08
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	12,31	9,87	14,12	8,78	12,11
a. Perdagangan Besar & Eceran	10,60	9,63	15,05	8,16	12,21
b. Hotel	25,81	8,86	13,25	11,18	13,20
c. Restoran	11,68	13,27	7,37	11,24	9,83
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	16,89	8,96	6,24	6,69	6,84
a. Pengangkutan	16,84	8,45	5,90	6,70	6,89
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	16,87	8,45	5,86	6,87	6,81
3. Angkutan Laut	16,81	7,54	6,05	5,87	6,44
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	21,00	7,12	-2,81	5,94	5,38
5. Angkutan Udara	16,70	9,92	6,93	8,54	9,16
6. Jasa Penunjang Angkutan	16,81	8,99	4,06	4,58	4,56
b. Komunikasi	17,22	12,57	8,61	6,61	6,50
1. Pos dan Telekomunikasi	17,25	12,35	8,73	6,82	6,78
2. Jasa Penunjang Komunikasi	16,89	15,97	6,78	3,52	2,18
8. KEUANGAN, REAL ESTAT & JASA PERUSAHAAN	7,57	8,38	8,67	10,07	15,48
a. Bank	6,07	10,88	8,11	13,12	22,50
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	15,39	6,81	8,91	6,27	10,99
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	7,34	5,13	8,96	6,85	6,64
e. Jasa Perusahaan	10,86	7,15	10,03	7,17	8,81
9. JASA-JASA	6,85	6,58	8,02	8,42	7,39
a. Pemerintahan Umum	6,08	5,70	7,93	9,43	8,30
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	6,08	5,70	7,93	9,43	8,30
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	8,59	8,54	8,24	6,25	5,40
1. Sosial Masyarakat	8,45	9,95	8,13	6,08	5,29
2. Hiburan & Rekreasi	12,82	7,35	9,79	6,84	6,70
3. Perorangan & Rumah tangga	7,87	7,54	8,01	6,28	5,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,85	7,16	7,39	7,86	7,45

TABEL 2. INFLASI KOTA MANADO MENURUT KOMODITAS, 2013

BULAN	Bahan Makanan	Mak Jadi, Minuman, Rokok, Tembakau	Perumahan, Listrik, Air, Gas&Bhn Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan
Januari	-2,62	0,61	0,82	-0,40	-0,02	0,14	0,10
Februari	4,34	0,04	0,34	-0,28	0,29	-0,01	-0,53
Maret	4,77	0,13	0,13	-0,11	0,04	0,00	0,21
April	-2,27	0,59	0,02	-0,17	0,28	0,08	0,32
Mei	-0,67	0,00	0,36	-0,52	0,13	-0,02	0,01
Juni	-2,36	0,01	0,16	-0,71	0,71	0,00	7,16
Juli	7,09	0,27	1,37	-0,79	0,85	0,45	10,71
Agustus	6,55	0,08	0,47	1,78	0,16	0,00	0,15
September	-6,49	0,08	0,11	1,55	0,23	0,00	-1,10
Oktober	-3,64	0,16	0,08	-0,53	0,05	0,24	-0,06
November	1,18	-0,10	0,62	-0,72	0,01	0,10	-0,02
Desember	7,97	0,79	0,16	0,90	0,19	0,16	0,32

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG		2012		2013	
		BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
02	Daging hewan	34.000	37.800	-	-
513	Perancis	18.700	20.940	-	-
516	Belgia	15.300	16.860	-	-
03	Ikan dan Udang	27.898.317	126.547.359	19.723.738	86.146.807
111	Jepang	10.591.142	62.721.656	7.052.914	38.728.448
112	Hongkong	77.614	1.262.765	64.660	1.155.002
114	Korea Selatan	602.865	3.208.034	323.423	2.122.935
115	Taiwan	1.733.555	766.293	1.103.404	631.674
116	Cina	183.200	1.752.926	68.520	412.443
121	Thailand	10.673.969	21.074.570	6.904.437	17.387.636
122	Singapura	472.337	2.125.604	501.279	1.798.860
123	Philipina	221.730	240.981	97.565	125.550
124	Malaysia	21.853	106.154	25.139	108.090
125	Myanmar	1	15	-	-
131	Viet Nam	228.432	1.197.604	814.264	2.410.271
136	Srilanka	-	-	10.800	35.470
142	Iran	55.000	106.500	-	-
151	Yaman	-	-	81.000	566.764
153	Syria	-	-	40	893
155	Uni Emirat Arab	242	639	350	3.650
211	Mesir	-	-	1.000	17.000
257	Sao Tome & Principe	65	575	-	-
261	Afrika Selatan	26.000	26.000	-	-
267	Mauritius	-	-	130.000	145.600
311	Australia	2.067	9.702	4.123	17.021
312	Selandia Baru	13.000	32.370	-	-
411	Amerika Serikat	2.789.910	31.067.661	1.897.466	17.407.503
412	Kanada	1.117	22.242	-	-
421	Meksiko	22.570	73.586	-	-
511	Inggris	19.732	39.464	88.609	143.914
512	Belanda	-	-	99.675	1.167.588
513	Perancis	10.619	40.234	79.535	378.307
515	Austria	31.968	136.080	-	-
516	Belgia	5.398	15.990	-	-

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG		2012		2013	
		BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
517	Swiss	123	734	-	-
521	Denmark	16.368	66.224	-	-
524	Finlandia	3.050	47.558	-	-
526	Italia	-	-	105	1.850
527	Spanyol	50.000	125.200	316.000	793.401
557	Ukraina	16.000	96.000	24.000	144.000
572	Fed Russia	28.390	183.998	35.430	442.937
06	Pohon Hidup. Umbi-Umbian dan Tanaman Lainnya	-	-	17.000	17.172
512	Belanda	-	-	17.000	17.172
07	Sayuran	-	-	20.000	31.600
311	Australia	-	-	20.000	31.600
08	Buah-buahan	6.964.947	9.880.134	11.140.773	16.046.545
111	Jepang	-	-	3.000	4.125
114	Korea Selatan	249.280	243.771	58.550	34.097
115	Taiwan	38.402	61.318	113.103	101.672
116	Cina	38.500	42.975	115.214	171.574
121	Thailand	98.000	128.800	250.121	361.990
124	Malaysia	-	-	128.948	188.827
131	Viet Nam	-	-	114.267	165.303
134	Pakistan	26.000	27.560	52.000	55.120
146	Jordan	26.000	27.560	156.000	204.660
154	Turki	-	-	150.400	215.695
155	Uni Emirat Arab	-	-	233.968	327.112
158	Cyprus	25.000	34.063	-	-
211	Mesir	180.000	264.360	796.000	1.148.216
234	Angola	52.000	59.956	26.000	39.260
261	Afrika Selatan	229.000	380.580	-	-
311	Australia	355.625	527.018	822.384	1.183.726
312	Selandia Baru	699.917	1.124.271	725.153	1.054.412
411	Amerika Serikat	179.539	272.898	62.052	83.357
431	Chili	25.000	26.250	12.500	14.688
433	Argentina	77.000	101.398	164.900	231.205
434	Brazil	408.000	474.685	1.141.000	1.793.390
435	Colombia	25.000	31.150	-	-
437	Uruguay	26.000	80.600	78.000	114.582
442	Peru	-	-	12.500	13.750

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG		2012		2013	
		BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
511	Inggris	479.000	624.395	728.500	1.054.370
512	Belanda	773.500	1.062.190	2.043.500	2.931.552
513	Perancis	26.000	51.350	138.500	203.085
514	Jerman	1.537.550	2.200.769	1.301.000	1.834.167
516	Belgia	229.216	502.945	431.834	692.748
521	Denmark	13.000	19.550	-	-
522	Norwegia	26.000	45.550	26.000	32.380
523	Swedia	13.000	18.200	-	-
524	Finlandia	12.500	26.875	-	-
526	Italia	163.902	191.071	227.375	314.801
527	Spanyol	50.000	69.300	63.500	88.038
531	Yunani	-	-	25.000	33.125
543	Polandia	96.000	114.653	160.500	195.376
557	Ukraina	64.000	69.920	65.000	93.795
559	Lithuania	38.000	46.945	-	-
560	Latvia	52.010	89.810	-	-
563	Kroasia	38.500	44.575	-	-
567	Slovenia	26.000	48.440	103.000	168.875
568	Cheska	12.500	17.500	104.000	138.845
572	Fed Russia	556.006	726.883	507.004	758.627
09	Kopi, Teh, Rempah-rempah	2.468.338	34.221.491	3.133.172	34.830.188
111	Jepang	180.734	4.315.804	145.850	2.677.751
112	Hongkong	-	-	5.605	33.840
114	Korea Selatan	-	-	5.300	78.450
115	Taiwan	85	2.975	-	-
116	Cina	11.940	172.786	-	-
122	Singapura	145.589	1.435.675	84.610	679.581
124	Malaysia	300	9.275	19.700	453.240
131	Viet Nam	354.127	2.702.882	583.805	4.702.538
133	India	121.810	1.505.333	69.904	828.776
135	Bangladesh	-	-	104.500	80.580
143	Saudi Arabia	-	-	13.450	168.125
148	Libanon	-	-	8.500	58.750
261	Afrika Selatan	15.000	196.500	60.000	824.800
411	Amerika Serikat	250.360	2.568.301	183.000	2.022.550
432	Venezuela	11.000	130.350	-	-
433	Argentina	5.000	44.000	18.500	250.200
511	Inggris	-	-	262	393

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG		2012		2013	
		BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
512	Belanda	570.900	9.320.329	620.809	8.751.220
514	Jerman	353.050	4.555.000	409.500	5.153.725
517	Swiss	313	8.478	177	1.320
526	Italia	434.130	7.067.103	785.700	7.892.849
527	Spanyol	14.000	186.700	14.000	171.500
11	Hasil Penggilingan	1.677.353	2.641.103	397.170	588.526
111	Jepang	-	-	5.000	3.500
114	Korea Selatan	52.000	58.890	-	-
115	Taiwan	36.500	27.375	12.500	8.750
121	Thailand	63.690	73.959	-	-
261	Afrika Selatan	141.500	248.620	-	-
311	Australia	241.316	331.989	101.608	115.920
312	Selandia Baru	12.701	13.061	-	-
433	Argentina	25.000	47.075	-	-
434	Brazil	52.000	55.640	-	-
442	Peru	26.000	28.600	-	-
451	Costa Rica	26.000	30.550	-	-
514	Jerman	96.000	162.690	-	-
516	Belgia	635.043	1.121.124	152.412	222.964
526	Italia	100.100	124.908	49.250	75.652
531	Yunani	38.500	53.930	-	-
543	Polandia	-	-	50.400	125.340
557	Ukraina	26.000	41.080	-	-
560	Latvia	13.000	18.525	-	-
562	Georgia	-	-	26.000	36.400
563	Kroasia	50.000	90.115	-	-
572	Fed Russia	42.003	112.972	-	-
12	Biji-Bijian Berminyak	964.736	1.177.715	8.134.310	4.755.438
123	Philipina	-	-	7.850.000	4.540.110
133	India	1.096	39.775	-	-
135	Bangladesh	963.640	1.137.940	284.310	215.328
15	Lemak & Minyak Hewan/Nabati	638.341.130	719.760.678	660.060.274	532.329.172
111	Jepang	-	-	4.000.265	4.890.282
114	Korea Selatan	60.699.316	73.125.512	58.759.396	47.457.587
116	Cina	184.677.400	185.769.439	157.147.984	126.520.179
122	Singapura	10.999.752	13.284.706	5.249.892	3.935.918
123	Philipina	7.599.468	7.599.467	1.999.890	1.609.911
124	Malaysia	39.998.299	41.133.450	10.500.100	8.073.077

TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG		2012		2013	
		BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
131	Viet Nam	-	-	10.999.906	8.589.928
135	Bangladesh	-	-	8.537.878	6.374.967
411	Amerika Serikat	94.076.788	107.463.548	183.178.965	150.811.385
512	Belanda	240.290.107	291.384.556	211.911.103	167.962.645
527	Spanyol	-	-	7.774.895	6.103.293
16	Daging dan Ikan Olahan	24.270.557	98.233.632	24.495.379	107.430.110
111	Jepang	258.183	1.312.082	265.348	1.316.589
121	Thailand	881.250	4.639.346	442.086	2.520.197
124	Malaysia	-	-	71.040	265.500
134	Pakistan	16.879	47.850	-	-
143	Saudi Arabia	2.798.856	10.901.433	3.336.870	12.836.267
145	Kuwait	30.192	123.017	15.096	67.200
146	Jordan	860.472	3.778.250	422.688	1.887.000
151	Yaman	2.146.572	9.409.862	1.595.112	6.520.530
153	Syria	15.096	59.208	-	-
154	Turki	-	-	90.576	397.800
155	Uni Emirat Arab	-	-	15.096	67.908
211	Mesir	1.928.280	6.749.029	1.101.600	4.817.450
311	Australia	-	-	45.288	266.390
333	Fiji	418.056	1.051.026	125.272	311.263
391	East Timor	64.590	352.902	16.920	77.486
411	Amerika Serikat	3.017.036	12.479.814	2.364.313	9.217.300
511	Inggris	3.514.028	14.166.407	5.607.285	25.135.811
512	Belanda	994.557	4.232.834	964.313	4.361.121
514	Jerman	4.844.118	18.176.424	5.786.460	27.015.753
515	Austria	15.984	68.040	-	-
516	Belgia	1.800.071	7.813.678	1.135.917	5.354.316
517	Swiss	36.096	180.600	111.888	519.217
521	Denmark	218.806	883.302	217.166	996.088
523	Swedia	-	-	62.345	275.956
526	Italia	284.287	1.259.687	416.032	1.730.787
527	Spanyol	-	-	76.350	429.465
542	Hungaria	15.984	68.040	-	-
543	Polandia	32.532	138.982	15.126	74.290
563	Kroasia	16.880	79.875	-	-
566	Slovakia	-	-	29.376	147.600
568	Cheska	14.688	56.340	132.192	664.200
572	Fed Russia	47.064	205.604	33.624	156.626

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG	2012		2013	
	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17 Gula dan Kembang Gula	18.800	42.404	-	-
311 Australia	1.800	4.198	-	-
512 Belanda	17.000	38.206	-	-
21 Berbagai Makanan Olahan	1.361	2.517	25.855	40.075
116 Cina	-	-	25.855	40.075
312 Selandia Baru	1.361	2.517	-	-
22 Minuman	332	67	-	-
111 Jepang	332	67	-	-
23 Ampas/Sisa Industri Makanan	300.481.330	42.772.074	209.583.806	34.824.483
111 Jepang	150.200	82.674	275.115	172.062
114 Korea Selatan	213.331.130	32.093.415	177.059.255	29.350.251
116 Cina	74.000.000	8.545.800	12.900.000	1.689.900
131 Viet Nam	7.500.000	1.076.685	12.849.436	2.409.770
133 India	5.500.000	973.500	6.500.000	1.202.500
25 Garam, Belerang, Kapur	46	46	-	-
311 Australia	46	46	-	-
26 Bijih, Kerak, dan Abu logam	21.858.900	480.896	18.095.250	669.524
116 Cina	21.858.900	480.896	18.095.250	669.524
28 Bahan Kimia Anorganik	220	2.300	-	-
513 Perancis	220	2.300	-	-
29 Bahan Kimia Organik	7.599.693	5.782.770	7.526.756	4.412.649
116 Cina	7.599.693	5.782.770	7.526.756	4.412.649
33 Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-Wangian	23	23	4.219	91.637
111 Jepang	23	23	4.219	91.637
38 Berbagai Produk Kimia	22.721.975	20.847.249	13.514.886	10.284.132
111 Jepang	44.000	79.295	10.000	12.860
114 Korea Selatan	44.000	62.881	164.000	210.092
115 Taiwan	283.000	221.565	504.000	439.641
116 Cina	7.821.653	6.213.187	5.732.190	3.678.737
120 Papua Nugini	88.000	157.933	88.000	109.550
121 Thailand	100.000	23.661	-	-
133 India	271.950	133.256	-	-
134 Pakistan	90.650	44.419	-	-
135 Bangladesh	54.390	21.756	-	-
136 Srilanka	834.620	908.251	321.000	361.590
154 Turki	-	-	119.000	146.409
155 Uni Emirat Arab	44.000	5.025	-	-

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG		2012		2013	
		BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
261	Afrika Selatan	1.197.100	1.696.084	487.000	526.328
311	Australia	473.000	725.761	396.000	497.794
312	Selandia Baru	42.000	56.339	-	-
411	Amerika Serikat	1.507.000	2.083.195	5.059.696	3.503.142
412	Kanada	100.000	156.104	100.000	117.289
423	Honduras	20.000	36.779	-	-
437	Uruguay	44.000	80.046	-	-
442	Peru	66.000	81.451	-	-
511	Inggris	110.000	167.018	332.000	449.167
512	Belanda	4.582.736	3.810.264	-	-
516	Belgia	-	-	128.000	165.422
523	Swedia	-	-	30.000	41.305
526	Italia	40.000	34.752	44.000	24.806
527	Spanyol	4.819.876	4.000.497	-	-
561	Estonia	44.000	47.730	-	-
39	Plastik dan Barang dari Plastik	290	650	281	8300
122	Singapura	290	650	-	-
311	Australia	-	-	281	8300
44	Kayu. Barang dari Kayu	2.381.280	898.378	4.571.999	1.723.351
111	Jepang	-	-	26.400	2.376
114	Korea Selatan	-	-	48.000	17.280
116	Cina	1.329.242	489.875	2.566.026	845.967
123	Philipina	54.000	10.800	-	-
131	Viet Nam	489.000	244.440	-	-
512	Belanda	1.510	1.000	-	-
521	Denmark	507.528	152.263	1.931.573	857.728
53	Serat Tekstil dan Benang Kertas	-	-	236.612	58.519
116	Cina	-	-	236.612	58.519

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG	2012		2013	
	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
56 Kapas gumpalan. Tali	800	8.650	3.071	13.715
136 Srilanka	800	8.650	3.071	13.715
61 Barang dan Perlengkapan Pakaian Rajutan	-	-	62.169	344.124
111 Jepang	-	-	9.126	15.008
114 Korea Selatan	-	-	27.680	232.299
122 Singapura	-	-	288	2.878
131 Viet Nam	-	-	25.000	93.625
311 Australia	-	-	75	314
62 Barang dan Perlengkapan Pakaian Bukan Rajutan	125	1	-	-
512 Belanda	125	1	-	-
63 Barang Tekstil Sudah Jadi Lainnya	-	-	2.273	8.438
121 Thailand	-	-	273	3.492
136 Srilanka	-	-	2.000	4.946
68 Benda-benda dari Batu. Gips. dan Semen	352	30	1.100	200
116 Cina	-	-	1.100	200
311 Australia	352	30	-	-
71 Perhiasan/Permata	2.096	74.782.573	1.106	43.683.849
112 Hongkong	18	78.264	-	-
121 Thailand	-	-	46	273.865
311 Australia	2.078	74.704.309	1.060	43.409.984
82 Perkakas. Perangkat Potong	19.910	102.181	-	-
123 Philipina	19.910	102.181	-	-
84 Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	-	-	14.620	24.299
114 Korea Selatan	-	-	14.084	20.250
124 Malaysia	-	-	468	1.404
136 Srilanka	-	-	55	90
512 Belanda	-	-	13	2.555

**TABEL 3. EKSPOR PRODUK SULAWESI UTARA MENURUT
GOLONGAN BARANG HS 2 DIGIT DAN NEGARA TUJUAN, 2012-2013**

PROPINSI DAN GOLONGAN BARANG		2012		2013	
		BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)	BERAT BERSIH (KG)	NILAI FOB (US \$)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
85	Mesin/peralatan listrik	40	37.754	86	29.798
311	Australia	15	286	86	29.798
412	Kanada	25	37.468	-	-
86	Lokomotif dan Peralatan Kereta Api	9.800	50.646	-	-
524	Finlandia	9.800	50.646	-	-
88	Kapal terbang dan Bagiannya	-	-	7	5.000
123	Philipina	-	-	7	5.000
89	Kapal laut	6.494	1.013.247	-	-
116	Cina	894	988.247	-	-
311	Australia	5.600	25.000	-	-
90	Perangkat optik	-	-	36	4.222
311	Australia	-	-	36	4.222
92	Instrumen Musik Termasuk Bagian dan Perlengkapannya	-	-	189	1.245
411	Amerika Serikat	-	-	189	1.245
94	Perabot. penerangan rumah	332.053	291.690	69.604	66.668
155	Uni Emirat Arab	163.229	150.854	34.802	33.334
222	Tanzania	139.206	133.336	34.802	33.334
512	Belanda	29.618	7.500	-	-
96	Berbagai barang buatan pabrik	-	-	44	4.600
124	Malaysia	-	-	44	4.600
Total		1.058.055.298	1.139.616.058	980.835.785	878.474.386

Tabel 4. ITK KINI DAN PERKIRAAN ITK MENDATANG MENURUT VARIABEL PEMBENTUK, 2011 - 2013

Triwulan	ITK Kini dan Variabel Pembentuk				Perkiraan ITK Mendatang dan Variabel Pembentuk		
	Pendapatan Ruta Kini	Pengaruh Inflasi Thd Konsumsi Makanan	Konsumsi Makanan & Non Makanan	ITK Kini	Pendapatan Ruta Mendatang	Rencana Pembelian Barang Tahan Lama	Perkiraan ITK Mendatang
Triwulan I-2011	102,48	101,30	97,71	101,17	109,48	101,97	107,04
Triwulan II-2011	110,92	103,13	101,27	106,87	110,49	105,26	108,79
Triwulan III-2011	109,54	118,97	100,64	110,10	116,07	113,43	115,21
Triwulan IV-2011	109,91	118,11	114,83	113,07	110,70	109,76	110,40
Triwulan I-2012	110,28	114,91	87,81	106,73	107,52	106,15	107,05
Triwulan II-2012	109,76	110,75	103,16	108,62	112,12	112,53	112,26
Triwulan III-2012	112,37	119,35	107,03	113,08	116,22	105,90	112,64
Triwulan IV-2012	114,40	118,52	106,02	113,72	111,33	113,68	112,17
Triwulan I-2013	110,29	103,57	98,09	105,85	114,24	104,62	110,80
Triwulan II-2013	110,84	109,12	106,25	109,38	113,24	108,13	111,41
Triwulan III-2013	109,12	110,08	109,74	109,50	113,63	110,43	112,48
Triwulan IV-2013	112,05	112,51	112,39	112,23	107,79	102,61	105,93

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Jl. 17 Agustus Manado Telp 0431-847044 Fax 0431-862204
E-mail: bps@bps.go.id Homepage: <http://sulut.bps.go.id>

ISBN 978-602-70843-6-0



9 786027 084360